

Pengaruh Profitabilitas, Nilai Tukar, Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Subsektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

Jeremy Oscario¹, Agus Maolana Hidayat²

¹ Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, jeroscr@student.telkomuniversity.ac.id

² Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, agusmh@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perusahaan bank merupakan salah satu subsektor yang menjadi titik vital dalam sektor perbankan karena bank merupakan penghimpun dana dari masyarakat dan untuk masyarakat. Pada akhir periode perusahaan, bank akan mencatat seluruh alur transaksi sepanjang periode dan akan dicatat di laporan keuangan tahunan secara terbuka kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dari profitabilitas, nilai tukar, dan book value per share yang akan mempengaruhi harga saham setiap perusahaan bank. Populasi dari penelitian ini merupakan perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pemilihan metode sampel purposive sampling. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 33 perusahaan subsektor bank dengan periode penelitian sebanyak 4(empat) tahun sehingga total sampel sebanyak 132 sampel data. Hasil penelitian menunjukkan variable Profitabilitas, Nilai tukar, dan *Book value per share* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Secara parsial Profitabilitas dan *Book value per share* berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan, Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dan berguna bagi investor maupun calon investor sebagai dasar keputusan dalam melakukan kegiatan investasi. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini menjadi evaluasi bagi pihak internal perusahaan dalam proses pengambilan keputusan yang terkait dengan profitabilitas, nilai tukar, dan book value per share.

Kata Kunci-harga saham, profitabilitas(ROA), nilai tukar, book value per share.

Abstract

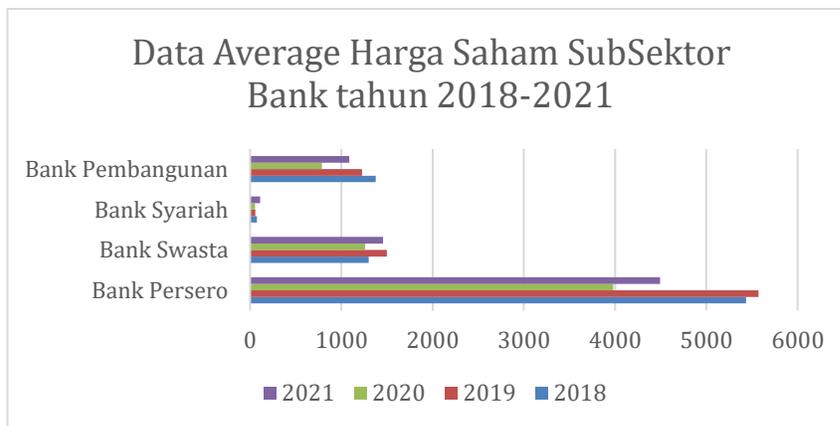
Bank companies are one of the subsectors that are vital points in the banking sector because banks are collecting funds from the public and for the community. At the end of the company's period, the bank will record the entire flow of transactions throughout the period and will be recorded in the annual financial statements openly to the public. This study aims to determine the effectiveness of profitability, exchange rate, and book value per share which will affect the share price of each bank company. The population of this study is bank companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. This study uses quantitative research by selecting a purposive sampling sample method. The population of this study consisted of 33 bank subsector companies with a research period of 4 (four) years so that the total sample was 132 data samples. The results showed that the variables Profitability, Exchange Rate, and Book value per share had a stimultan effect on the Stock Price. Partially Profitability and Book value per share affect the Stock Price. Meanwhile, the exchange rate has no effect on the Stock Price. This research is expected to be a reference for further research and useful for investors and potential investors as a basis for decisions in carrying out investment activities. For the company, the results of this study become an evaluation for the company's internal parties in the decision-making process related to profitability, exchange rate, and book value per share.

Keywords-stock price, profitability(ROA), exchange rate, book value per share.

I. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain. Dengan demikian, seluruh emiten yang tergabung di Bursa Efek Indonesia menetapkan harga saham per lembarnya. Harga saham menurut Bringham & Weston (2014) nilai pasar sekuritas yang diperoleh oleh investor pada saat bertransaksi dengan membeli atau menjual saham yang ditentukan oleh harga penutupan di bursa efek pada bursa yang tersedia sehingga harga penutupan terakhir pada akhir tahun perdagangan saham. Menurut Chasana et al (2020) Harga saham juga menjadi faktor yang harus diperhatikan dan penting bagi investor dalam berinvestasi pada suatu emiten karena harga saham merupakan cerminan dari kinerja atau pencapaian emiten. Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang

ditetapkan oleh pemerintah untuk menyediakan dan menyelenggarakan sistem untuk mempertemukan penaluran jual atau penaluran beli atas efek-efek pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Terdapat banyak emiten-emiten yang menjual-belikan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Emiten yang terdaftar di BEI berasal dari berbagai sektor bidang dan setiap sektor mempunyai subsektornya. Salah satunya adalah subsektor bank.



Gambar 1. 1 Rata-rata harga saham subsektor bank tahun 2018-2021 Sumber: Bursa Efek Indonesia (Diolah)

Gambar 1.1 di atas dikelompokkan atas jenis-jenis bank yang ada di Indonesia. Gambar tersebut menunjukkan fenomena terjadinya fluktuasi naik turunnya harga saham masing-masing bank pada tahun 2018-2021 yang berdampak pada keberlangsungan perusahaan baik buruk atau baiknya seluruh emiten bank yang terdaftar subsektor bank pada tahun 2018-2021. Berikut merupakan fenomena yang terjadi dari sub sektor bank, yaitu Bank persero menunjukkan di tahun 2018-2020 mengalami penurunan tiap tahun. Di tahun 2019. Bank persero mempunyai fenomena yang serupa dengan bank persero. Fenomenanya adalah rata-rata mengalami penurunan 74% dikarenakan pandemic Covid-19 yang mempengaruhi kinerja ekonomi di Indonesia. Berbanding terbalik di tahun 2021. Pada tahun 2021 fenomena yang terjadi di sektor bank persero kembali memulihkan harga sahamnya rata-rata sebanyak 12% karena Indonesia sudah mulai bisa memulihkan ekonomi negara

Investor harus mendapat informasi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan emiten saham yang ingin dijadikan sebagai lahan investasi. Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur performa suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memakai aktiva yang dimiliki pada tingkat pendapat aset dan modal. ROA bisa menjadi tolak ukur bagi investor yang cocok dalam pengambilan keputusan karena ROA sendiri menilai perhitungan dari aktiva yang artinya kepemilikan aset, harta, kekayaan. Akan tetapi, terjadi fenomena pada subsektor bank persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Pada saat emiten BBRI, BBNI, dan juga BMRI mengalami penurunan ROA di tahun 2020 disebabkan oleh depresiasi ekonomi dampak COVID-19. Bank Tabungan Negara (BBTN) mengalami kenaikan ROA dari tahun sebelumnya.

Tabel 1. 1 Rata-rata ROA Perbankan Bank Persero

Year	BBTN	BBRI	BBNI	BMRI
2018	0,99%	2,86%	1,98%	3,00%
2019	0,07%	2,50%	1,86%	2,18%
2020	0,48%	1,98%	0,38%	1,25%
2021	0,81%	2,23%	1,17%	2,53%

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa hanya saham emiten BBTN saja yang mengalami kenaikan di tahun 2020 pada saat ekonomi Indonesia mengalami depresiasi. Data tersebut merupakan pengolahan dari data per tanggal 1 tiap bulannya sehingga mendapatkan data rata-rata tahunan dari setiap perusahaannya. Bank Rakyat Indonesia pada

tahun 2020 mengalami depresiasi ROA sebesar 20,8%. Bank Negara Indonesia pada tahun 2020 mengalami depresiasi ROA sebesar 79,6%. Bank Mandiri juga mengalami depresiasi ROA pada tahun 2020 sebesar 42,7%. Akan tetapi, bisa dilihat pada gambar 1.5 harga saham Bank Tabungan Negara (BBTN) pada tahun 2020 mengalami depresiasi sebesar 51%. Ini menunjukkan bahwa harga saham dengan profitabilitas emiten BBTN pada tahun 2020 saling bertolak belakang.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham bisa dibidang terhitung banyak. Salah satunya adalah nilai tukar. Nilai tukar merupakan salah satu faktor dari makroekonomi yang harus diperhatikan oleh para investor. Nilai tukar adalah bagaimana transaksi jual beli di subsektor perbankan antara Indonesia dengan nilai mata uang negara lain. Peranan dari perubahan rupiah terhadap nilai tukar mata uang dollar sangat berpengaruh bagi negara Indonesia. Jika nilai tukar rupiah mengalami kenaikan maka penjualan terhadap barang akan juga naik dan bisa mempengaruhi laba yang dihasilkan akan tidak seimbang. Akibatnya adalah masyarakat Indonesia mengalami kerugian yang besar dan bisa mengikis perekonomian Indonesia sampai mengalami krisis ekonomi. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wong (2021) dan Ridwan (2017) menyatakan bahwa nilai tukar memiliki yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Adapun investor pasti akan mempertimbangkan baik-baik tentang emiten saham yang akan ditanam modal didalamnya. Book Value per Share adalah salah satu indikator dari emiten saham yang wajib untuk diperhatikan karena peranannya dalam menjadi indikator untuk menilai apakah emiten saham tersebut mempunyai kinerja yang baik atau tidak. Menurut Fahmi (2012) Book Value per Share (BVPS) merupakan salah satu variabel indikator yang berperan penting dalam menentukan keputusan yang dimiliki oleh investor. Rasio Book Value per Share sendiri adalah rasio yang membandingkan ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini sering digunakan oleh para investor untuk mengetahui seberapa banyak keuntungan yang akan diterima oleh penanam modal bila suatu perusahaan dilikuidasi atau jumlah keuntungan yang akan diterima apabila seluruh aset yang dipunya oleh perusahaan dijual sebesar nilai bukunya (Saputro, 2019). Berikut merupakan daftar perubahan bank pemerintah dari tahun 2018-2021.

Tabel 1. 2 Book Value per Share tahun 2018-2021

Tahun	Nama Bank			
	BBNI	BBCA	BJTM	PNBS
2018	5795	1230	556	69.6
2019	6570	1412	612	70.7
2020	5915	1497	667	80.3
2021	6514	1644	727	59.3

Sumber: www.marketscreener.com

Dari Tabel 1.5 yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: BBNI mempunyai nilai BVPS yang selalu meningkat tiap tahunnya rata-rata per tahunnya sebanyak 9%. Data tersebut merupakan pengolahan dari data per tanggal 1 tiap bulannya sehingga mendapatkan data rata-rata tahunan dari setiap perusahaannya Untuk fenomena yang dialami oleh BBNI sendiri. Saham BBNI mengalami fluktuasi tiap tahunnya tetapi masih di angka yang besar, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa disaat keempat perusahaan ini mengalami likuiditas, maka yang paling menguntungkan untuk investor menanamkan modal adalah saham BBNI. Fenomena yang dialami oleh saham BJTM tiap tahun mengalami peningkatan sebesar 9% tetapi dari segi laba emiten saham BBNI dan BBRI lebih menguntungkan ketika perusahaan mengalami likuiditas. Kesimpulan dari tabel 1.5 diatas adalah saham PNBS mempunyai BVPS yang lebih kecil dapat didefinisikan bahwa PNBS tidak akan dipilih investor untuk dijadikan emiten saham mereka dan lebih memilih BBNI, BBNI, dan BJTM sebagai pilihan investor yang tepat. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Saputro (2019) menunjukkan bahwa book value per share mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

II. DASAR TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Profitabilitas

Menurut Fahmi (2012) Profitabilitas merupakan rasio keuangan untuk mengukur efektivitas dan indikator management perusahaan untuk melihat besar kecilnya laba yang didapatkan dari laba atau investasi. Semakin tinggi variabel independen profitabilitas akan berdampak naiknya kemampuan perolehan keuntungan perusahaan. *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar bagian aset dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur berapa banyak laba bersih yang diperoleh untuk setiap rupiah yang tertanam di dalam neraca. Rumus dari hasil pengembalian aset adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

B. Nilai Tukar

Investor menginvestasikan uang mereka berdasarkan preferensi keuntungan yang optimal melalui investasi portfolio. Nilai tukar merupakan salah satu alat ukur lain yang dipakai untuk mengukur kekuatan suatu perekonomian. Nilai tukar menunjukkan berapa banyak uang dalam negara yang dibutuhkan untuk membeli satu unit mata uang tertentu (Kewal, 2012). Saat neraca perdagangan defisit, maka nilai tukar akan naik. Sebaliknya, Ketika neraca perdagangan surplus dan cadangan devisa negara terus bertambah jumlahnya, maka nilai devisa cenderung murah (Sari, 2019). Pada penelitian ini, penulis menggunakan kurs tengah di penelitian ini



$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Beli} + \text{Kurs Jual}}{2}$$

Gambar 2. 1 Rumus Kurs Tengah

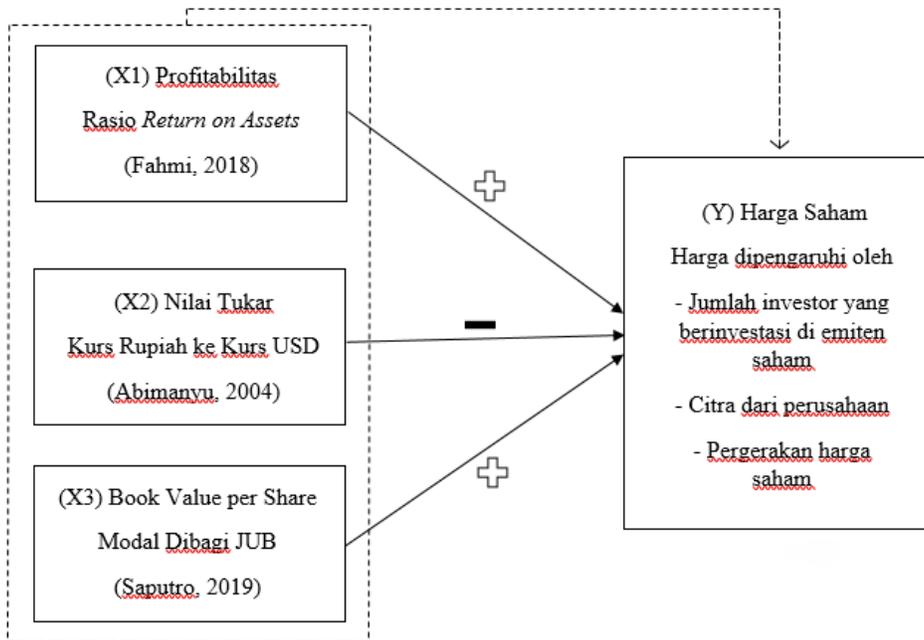
C. Book Value Per Share

Menurut Lukman (2009) investor akan menerima keuntungan dari buku setiap lembar saham, jika aset perusahaan terlebih dahulu melunasi seluruh hutang. BV adalah hasil equitas sendiri dibagi dengan jumlah uang beredar. Semakin tinggi nilainya maka semakin banyak yang dibutuhkan harga pasar saham juga akan meningkat tinggi.

D. Harga Saham

Menurut Putri (2015) Harga saham merupakan variabel yang menjelaskan tentang kekayaan perusahaan yang memposting saham tersebut, dimana perubahan dan naik turun harga saham ditentukan oleh banyaknya permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa efek Indonesia. Menurut Samsul (2006) Harga saham memiliki nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham perusahaan tinggi, maka akan membuat emiten sahamnya memiliki tambahan dari investor yang lain. Bagi investor, jika sebuah emiten saham perusahaan memiliki harga saham yang tinggi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa emiten tersebut memiliki kinerja yang baik.

E. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian Sumber: Hasil Olahan Penulis

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

III. HASIL PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1:

Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviasi
Profitabilitas(ROA)	0.763817	4	-8.77	1.658358
Nilai Tukar	14012.93	14465	13542	341.5675
Book Value per Share	1207.125	6570	58.9	1413.336
Harga Saham	1740.282	8803	51	2233.624

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai *mean* senilai 0.763817 yang menunjukkan rasio ROA sampel perusahaan ini adalah sebesar 0.763817. Variabel nilai tukar memiliki nilai *mean* senilai 1207.125. Sedangkan untuk standar deviasi variabel nilai tukar adalah 341.5675. Variabel BVPS memiliki nilai *mean* senilai 1207.125. Sedangkan untuk nilai standar deviasi yang dimiliki oleh variabel BVPS adalah senilai 1413.336. Variabel harga saham sendiri memiliki nilai *mean* senilai 1740.282. Sedangkan standar deviasi variabel harga saham senilai 2233.624.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera sebagai uji normalitas dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data dinyatakan normal. Jika signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05

maka data dinyatakan tidak normal atau tidak valid. Berdasarkan uji Jarque-Bera yang dilakukan terdapat tingkat signifikansi sebesar 107.2676 yang dapat diartikan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Penelitian ini akan menguji adanya multikolinieritas dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinieritas terjadi apabila nilai variance inflation factor (VIF) lebih besar dari 5 atau $VIF > 5$. Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas, nilai koefisien korelasi yang dimiliki antarvariabel independen tidak ada yang melebihi 5 sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastistas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian antar pengamatan dengan menilai probabilitas yang dihasilkan. Dasar untuk mengambil keputusan mengenai uji ini adalah jika nilai probabilitas $\leq 5\%$ maka terjadi heteroskedastisitas, maka sebaliknya jika nilai probabilitas $\geq 5\%$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan model Ordinary Least Square (OLS) nilai p-value chi square di didapat adalah sebesar 0.0205. Kriteria dari hasil uji heteroskedastistas adalah jika $\leq 5\%$ (0.05) maka terjadi heteroskedastistas dan hasilnya adalah $0.0205 < 0.05$ artinya terdapat heteroskedastistas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan metode Cross-section weights.

C. Analisis Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Pada pengujian ini akan ditentukan model yang cocok untuk penelitian ini, yaitu antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Berikut merupakan kriteria dari keputusan yang akan diambil dalam penelitian ini:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Jika nilai profitabilitas (cross section F) > 0.05 maka yang akan diterima model regresi data panel *Common Effect Model* lebih baik daripada *Fixed Effect Model*. Jika nilai profitabilitas (cross section F) < 0.05 maka yang akan diterima model regresi data panel *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*. Berikut merupakan hasil uji chow yang telah dilakukan dengan Eviews 12:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.409777	(26,101)	0.0000
Cross-section Chi-square	82.540729	26	0.0000

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.4 hasil pengujian chow menunjukkan bahwa nilai profitabilitas *cross-section Chi-square* adalah sebesar 0.00000 yang dapat ditarik kesimpulan bahwa kurang dari 0.05 sehingga keputusannya adalah penelitian ini akan memakai model *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Pada pengujian ini akan dilakukan dalam keputusan penentuan model untuk dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Berikut merupakan kriteria dalam keputusan yang akan diambil dalam penelitian ini:

$H_0 : \text{Random Effect Model}$

$H_1 : \text{Fixed Effect Model}$

Jika profitabilitas *Cross-section random* < 0.05 maka model regresi data panel *fixed effect model* lebih baik daripada *random effect model*. Jika profitabilitas *Cross-section random* > 0.05 maka model regresi data panel *random effect model* lebih baik daripada *fixed effect model*. Berikut merupakan hasil pengujian hausman dengan Eviews 12 :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.749357	3	0.0208

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Berdasarkan tabel 4.5 hasil yang ditunjukkan oleh uji hausman adalah *Cross-section random* sebesar 0.0208 yang artinya < 0.05 . Kesimpulannya adalah *fixed effect model* lebih baik daripada *random effect model*. Oleh karena itu, tidak perlu menguji *B-pogan* dikarenakan hasil yang ditunjukkan oleh uji chow dan uji hausman adalah *Fixed Effect Model*.

D. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut hasil uji model regresi data panel. Pada penelitian ini, penulis mendapatkan kecocokan yang baik untuk digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan *Fixed Effect Model*. Di bawah ini merupakan hasil pengujian analisis regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3068.907	4110.846	-0.746539	0.4571
ROA	446.7219	78.90585	5.661454	0.0000
NT	0.255052	0.293393	0.869318	0.3867
BVPS	0.740565	0.118956	6.225518	0.0000

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.810422	Mean dependent var	1740.282	
Adjusted R-squared	0.755989	S.D. dependent var	2233.624	
S.E. of regression	1103.354	Akaike info criterion	17.04804	
Sum squared resid	1.23E+08	Schwarz criterion	17.70648	
Log likelihood	-1086.646	Hannan-Quinn criter.	17.31559	
F-statistic	14.88835	Durbin-Watson stat	1.605842	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Penulis Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -3068.907 menunjukkan bahwa jika variabel independent ROA, NT, BVPS bernilai 0 maka Harga Saham pada studi subsektor yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2021 adalah sebesar -3068.907
2. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 446.7219, artinya jika nilai profitabilitas mengalami kenaikan, maka akan menaikkan nilai harga saham sebesar 446.7219.
3. Nilai koefisien regresi nilai tukar sebesar 0.255052, artinya jika nilai tukar mengalami kenaikan, maka akan menaikkan nilai harga saham sebesar 0.255052.

4. Nilai koefisien regresi *book value per share* sebesar 0.740565, artinya jika nilai *book value per share* mengalami kenaikan, maka akan menaikkan nilai harga saham sebesar 0.740565.

E. Hasil Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian lewat koefisien determinansi mendeskripsikan kemampuan yang dimiliki oleh model-model dalam menjelaskan perihal variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini, nilai *adjusted R-squared* seperti yang dijelaskan tabel 4.6 adalah sebesar 0.755989 (75%). Oleh karena itu, hal ini menjelaskan bahwa variabel profitabilitas, nilai tukar, dan *book value per share* berpengaruh sebesar 0.755989 dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain.

2. Uji Stimultan

Uji F atau uji stimultan berfungsi untuk menjelaskan apakah variabel independent mempunyai pengaruh secara sama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat dari nilai profitabilitas (F-statistic) memiliki nilai 0.00000 yang lebih kecil dari taraf 0.05 maka H₀ ditolak. Kesimpulannya adalah seluruh variabel independen ROA, Nilai tukar, *Book value per share* memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham.

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parameter individual (Uji t) berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.6 bisa disimpulkan bahwa:

- a. Profitabilitas dengan rasio *Return On Assets*(ROA) memiliki nilai profitabilitas sebesar 0.0000, artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Bisa disimpulkan bahwa *Return on Assets* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham studi sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
- b. Nilai tukar memiliki nilai profitabilitas sebesar 0.3867, artinya lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Bisa disimpulkan bahwa Nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham studi sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Book value per share memiliki nilai profitabilitas sebesar 0.0000, artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Bisa disimpulkan bahwa *Book value per share* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham studi sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- A. Variabel dependen profitabilitas dengan rasio ROA menunjukkan hubungan positif terhadap variabel harga saham dengan tingkat signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$ artinya secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- B. Variabel dependen nilai tukar menunjukkan hubungan negatif terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi sebesar $0.3867 < 5$ artinya secara parsial variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- C. Variabel dependen Book Value per Share menunjukkan hubungan positif terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$ artinya secara parsial variabel book value per share berpengaruh terhadap harga saham.
- D. Berdasarkan Uji signifikansi simultan (f), variabel Profitabilitas, nilai tukar, dan book value per share menunjukkan bahwa Profitability (F-Statistic) sebesar $0.00000 < 0.05$ yang mendefinisikan bahwa profitabilitas, nilai tukar, dan book value per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

REFERENSI

- Bringham, E., & Weston, J. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Chasana, L. A., Putra, D., Mahardika, K., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Telkom, U. (2020). *Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa*

Efek Indonesia Tahun 2015-.

Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*.

Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8(i), 53–64.

Lukman, S. (2009). *Managemen Keuangan Perusahaan*. Grafindo Persada.

M. Samsul. (2006). *Pasar modal dan manajemen portofolio*. Erlangga.

PUTRI, L. P. (2015). *PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA DI INDONESIA*. 16(02), 49–59.

Ridwan. (2017). *PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR OTOMOTIF TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012 – 2017*. 26(02), 277–295.

Saputro, D. (2019). Pengaruh Return On Assets, Earnings Per Share Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 124–132. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i2.1305>

Sari, W. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Return LQ45 dan Dampaknya Terhadap IHSG. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Return LQ45 Dan Dampaknya Terhadap IHSG*.

Wong, H. T. (2021). *The impact of real exchange rates on real stock prices*. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-03-2021-0011>

